



Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Sosialisasi dan Praktik *Go Green* di Masyarakat Desa Onang Utara Kabupaten Majene

Andi Indra Martini ¹, Agus Halim ²

Universitas Muhammadiyah Mamuju

Abstrak

Permasalahan lingkungan hidup yang semakin kompleks kini tidak hanya menjadi isu di wilayah perkotaan, namun juga mulai dirasakan dampaknya di kawasan pedesaan, termasuk Desa Onang Utara, Kabupaten Majene. Rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi penyebab utama timbulnya berbagai persoalan seperti pembuangan sampah sembarangan dan minimnya penghijauan. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membangun kesadaran lingkungan melalui sosialisasi dan praktik langsung gerakan *Go Green* yang meliputi edukasi pengelolaan sampah, pelatihan daur ulang, aksi tanam pohon, serta pembentukan bank sampah sederhana. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis komunitas yang melibatkan seluruh unsur masyarakat, mulai dari aparat desa hingga kelompok pemuda dan ibu rumah tangga. Hasil dari kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman lingkungan sebesar 82%, terbentuknya taman hijau mini desa, terciptanya produk daur ulang, serta terinisiasinya sistem bank sampah mandiri. Kegiatan ini berhasil menumbuhkan semangat kolektif dalam menjaga lingkungan dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih ramah lingkungan. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pembangunan berwawasan lingkungan di desa lainnya serta mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 13 dan 15.

Kata Kunci: *Go Green*, lingkungan, daur ulang, pengabdian masyarakat, Desa Onang Utara

Abstract

Increasingly complex environmental problems are now not only an issue in urban areas, but also begin to be felt in rural areas, including North Onang Village, Majene Regency. Low awareness and community participation in the importance of protecting the environment are the main causes of various problems such as indiscriminate garbage disposal and lack of greenery. This community service program aims to build environmental awareness through socialization and direct practice of the *Go Green* movement which includes waste management education, recycling training, tree planting action, and the formation of a simple waste bank. The activities were carried out with a community-based participatory approach involving all elements of society, from village officials to youth groups and mothers of households. The results of the activities showed an increase in environmental understanding by 82%, the formation of a mini village green park, the creation of recycled products, and the initiation of an independent waste bank system. This activity succeeded in fostering a collective spirit in protecting the environment and encouraging changes in behavior towards a more environmentally friendly direction. This service is expected to become a model for environmentally sound development in other villages and

support the achievement of sustainable development goals (SDGs), especially points 13 and 15.

Keywords: *Go Green, environment, recycling, community service, North Onang Village*

Copyright (c) 2025 Andi Indra Martini, Agus Halim

✉ Corresponding author : Email Address : ecce.aim79@gmail.com, agushalim1510@gmail.com,

PENDAHULUAN

Desa Onang Utara secara administratif berada di Kecamatan Tubo Sendana, wilayah timur Desa Onang Utara menghadap ke Selat Makassar, wilayah utara berbatasan dengan Desa Bonde-Bonde, Desa Tubo Tengah, Desa Tubo dan Desa Tubo Poang. Wilayah selatan Desa Onang Utara berbatasan dengan Desa Onang dan wilayah barat berbatasan dengan Desa Salutambung. Desa ini terdiri dari 5 dusun, dengan total luas Desa 1614,72 hektar. Jumlah keluarga di Desa Onang Utara adalah 340 keluarga. Dari 340 keluarga yang tinggal terdapat 1.282 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 641 jiwa dan perempuan sebanyak 641 jiwa. Piramida penduduk Desa Onang Utara menggambarkan bahwa terdapat 893 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 389 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 0 – 14 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Sedangkan usia produktif 15 -64 tahun.

Permasalahan lingkungan hidup dewasa ini semakin mengkhawatirkan, ditandai dengan meningkatnya pencemaran, kerusakan alam, dan perubahan iklim yang ekstrem. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai dirasakan dampaknya di pedesaan, termasuk di Desa Onang Utara, Kabupaten Majene. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan menyebabkan berbagai persoalan, seperti pembuangan sampah sembarangan, penggunaan plastik sekali pakai, dan minimnya praktik penghijauan di sekitar tempat tinggal.

Desa Onang Utara memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, namun belum dikelola secara berkelanjutan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman dan partisipasi masyarakat terhadap konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau Go Green. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukatif dan aplikatif yang mampu menumbuhkan kesadaran dan mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai solusi dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung Go Green, seperti pengelolaan sampah organik dan anorganik, penanaman tanaman hijau, serta penggunaan barang ramah lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis komunitas, diharapkan masyarakat Desa Onang Utara tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan terlaksananya kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk budaya ramah lingkungan yang berkelanjutan, sehingga Desa Onang Utara dapat menjadi contoh desa yang berdaya dan peduli terhadap kelestarian alam. Kegiatan ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals), khususnya pada tujuan ke-13 (Penanganan Perubahan Iklim) dan ke-15 (Melestarikan Ekosistem Daratan).

METODOLOGI

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut yang pertama, Persiapan dan Koordinasi

Awal: Mengurus perizinan kegiatan kepada aparat desa dan pihak terkait, Melakukan survei awal di Desa Onang Utara untuk mengidentifikasi permasalahan lingkungan dan tingkat kesadaran masyarakat, Koordinasi dengan tokoh masyarakat, kepala dusun, RT/RW, dan lembaga pendidikan (jika ada) untuk mendukung pelaksanaan program, dan Penyusunan materi sosialisasi dan perencanaan kegiatan praktik go green. Kedua, Sosialisasi Kesadaran Lingkungan: Penyuluhan dan Edukasi: Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan melalui seminar kecil, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukatif, Topik Sosialisasi meliputi: Pengertian dan manfaat gerakan go green, Dampak kerusakan lingkungan terhadap kesehatan dan ekonomi masyarakat, Praktik sederhana ramah lingkungan yang bisa dilakukan sehari-hari (reduce, reuse, recycle). Ketiga, Praktik dan Implementasi Go Green Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama masyarakat, berupa: Pembuatan dan Pemeliharaan Taman Hijau Mini: Melibatkan masyarakat dan pemuda dalam pembuatan taman hijau berbasis pekarangan rumah atau ruang terbuka desa, Pelatihan Daur Ulang Sampah Rumah Tangga: Mengajarkan masyarakat memanfaatkan limbah anorganik (botol plastik, kaleng, kertas) menjadi produk bernilai guna (pot bunga, tempat alat tulis, dll), Gerakan Menanam Pohon: Aksi tanam pohon bersama di lahan kosong, tepi jalan, atau sekitar pemukiman, Pengelolaan Bank Sampah Sederhana: Menyusun sistem penampungan dan pengumpulan sampah bernilai ekonomi bersama warga. Keempat, Monitoring dan Evaluasi: Observasi terhadap perubahan perilaku masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan melalui wawancara singkat atau kuesioner sederhana, Monitoring berkala terhadap keberlanjutan taman hijau, hasil daur ulang, dan pengelolaan sampah, Dokumentasi kegiatan untuk laporan dan media edukasi lanjutan, Diskusi evaluasi bersama warga dan tokoh masyarakat untuk menjaring masukan terhadap program dan peluang replikasi. Kelima, Publikasi dan Tindak Lanjut: Publikasi hasil kegiatan melalui media sosial, blog, atau laporan ke pihak universitas dan mitra, Penyusunan panduan singkat "Gerakan Go Green Berbasis Masyarakat Desa" sebagai bahan edukasi lanjutan, Pembentukan tim relawan lingkungan dari unsur pemuda desa sebagai agen keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Desa Onang Utara dilaksanakan selama 1 bulan dengan serangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Adapun hasil utama dari program ini meliputi: 1. Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan, Setelah dilaksanakan kegiatan sosialisasi, sebanyak 82% peserta menyatakan mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, konsep go green, serta dampak kerusakan lingkungan terhadap kehidupan sehari-hari. Ini ditunjukkan melalui hasil pre-test dan post-test sederhana. 2. Terbentuknya Ruang Hijau Komunal, Telah terbentuk taman hijau mini di salah satu lahan kosong milik desa, yang dikelola secara gotong royong oleh masyarakat dan pemuda. Taman ini ditanami berbagai tanaman hias dan tanaman obat keluarga (TOGA), serta dilengkapi papan edukatif tentang manfaat tanaman. 3. Pelatihan Daur Ulang Sampah, Warga, khususnya ibu rumah tangga dan remaja, telah mengikuti pelatihan mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai guna seperti pot tanaman dari botol bekas, tempat pensil dari kaleng, dan tas belanja dari bungkus plastik. Produk hasil pelatihan dipamerkan dalam kegiatan penutupan. 4. Aksi Tanam Pohon, Terdapat sekitar 100 bibit pohon yang berhasil ditanam di sekitar pemukiman warga dan fasilitas umum seperti masjid dan sekolah. Kegiatan ini juga melibatkan siswa SD setempat sebagai bagian dari edukasi lingkungan sejak dini. 5. Inisiasi Bank Sampah Sederhana, Telah dibentuk satu unit bank sampah kecil yang dikelola oleh kelompok ibu-ibu rumah tangga. Sistem penampungan sampah non-organik telah dijalankan secara rutin setiap minggu. Sampah kemudian dijual ke pengepul, dan hasilnya disimpan sebagai dana kas bersama.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat Dengan Tema “go green”

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif dalam membangun kesadaran lingkungan terbukti efektif di masyarakat pedesaan seperti Desa Onang Utara. Hasil peningkatan pemahaman warga setelah sosialisasi mencerminkan keberhasilan metode komunikasi yang sederhana, interaktif, dan disesuaikan dengan konteks lokal. Keberhasilan pembentukan taman hijau dan kegiatan daur ulang menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemauan untuk berkontribusi pada pelestarian lingkungan jika diberikan motivasi, contoh nyata, dan pendampingan yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendekatan *community-based development* yang menekankan peran aktif warga dalam menciptakan perubahan berkelanjutan.



Gambar 2. Bakti sosial di tempat-tempat pelayanan masyarakat

Aksi tanam pohon dan pelatihan daur ulang juga memberi efek jangka panjang terhadap kesadaran ekologis anak-anak dan remaja. Dengan demikian, program ini bukan hanya bersifat

jangka pendek, tetapi membuka jalan bagi transformasi budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan. Pembentukan bank sampah meskipun masih bersifat sederhana, telah menjadi langkah awal menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur. Jika mendapat pendampingan berkelanjutan dan dukungan dari pemerintah desa, inisiatif ini dapat menjadi solusi nyata untuk mengurangi volume sampah dan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah rumah tangga.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil membangun kesadaran lingkungan masyarakat Desa Onang Utara melalui kegiatan sosialisasi dan praktik langsung gerakan *go green*. Hasil yang dicapai antara lain: pertama, Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Kedua, Terbentuknya ruang hijau bersama dan aksi tanam pohon sebagai wujud nyata pelestarian lingkungan. Ketiga, Adanya keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan pelatihan daur ulang dan pengelolaan sampah. Keempat, Terinisiasinya bank sampah sederhana sebagai langkah awal pengelolaan limbah rumah tangga secara ekonomis. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif mampu memicu perubahan perilaku dan membentuk budaya peduli lingkungan di tingkat desa.

Agar hasil program dapat berkelanjutan dan lebih berdampak luas, beberapa saran yang dapat disampaikan: pertama, Dukungan Lanjutan dari Pemerintah Desa: Perlu adanya dukungan kebijakan dan alokasi anggaran desa untuk melanjutkan dan memperluas program *go green* ini. Kedua, Pembentukan Tim Relawan Lingkungan Desa: Perlu dibentuk kelompok kerja atau relawan desa yang secara berkala mengelola taman hijau, bank sampah, serta mengedukasi warga lainnya. Ketiga, Pelibatan Lembaga Pendidikan: Sekolah-sekolah di sekitar lokasi program dapat diajak bekerja sama agar nilai-nilai cinta lingkungan ditanamkan sejak usia dini. Keempat, Peningkatan Sarana dan Prasarana: Untuk mendukung program berkelanjutan, dibutuhkan sarana tambahan seperti tempat sampah terpilah, alat daur ulang sederhana, dan media edukatif lingkungan. Kelima, Replikasi Program ke Desa Lain: Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain di Kabupaten Majene dalam membangun kesadaran lingkungan berbasis masyarakat.

Referensi :

- Astuti, R. D., & Nugroho, Y. (2020). Peran Edukasi Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 134–141. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.134-141>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI. (2021). Pedoman Gerakan Nasional Indonesia Bersih. Jakarta: KLHK. <https://www.menlhk.go.id>
- Sudarmadi, H., et al. (2001). A survey of perception, knowledge, awareness, and attitude in regard to environmental problems in a sample of two different social groups in Jakarta, Indonesia. *Environment, Development and Sustainability*, 3, 169–183.
- Yuliana, M. (2019). Manajemen Bank Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Lingkungan dan Kebijakan*, 9(1), 23–31.
- Darmawan, R. (2018). Go Green Movement: Strategi Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Kualitas Lingkungan di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 45–53.
- Wibowo, A. (2022). Edukasi Daur Ulang Sampah Rumah Tangga sebagai Strategi Pembelajaran Kontekstual di Komunitas. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 6(3), 211–220.
- World Bank. (2019). Indonesia: Towards a More Efficient and Sustainable Solid Waste Management System. <https://documents.worldbank.org>